

URGENSI ANALISIS CONTEN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIV

Achmad Fanani

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: fanani@unipasby.ac.id

Abstrak : Tujuan dalam artikel ini mendeskripsikan urgensi analisis konten dalam Proses Perencanaan Pembelajaran inovatif ? guru cenderung merencanakan pembelajaran tanpa melalui proses analisis yang baik dan benar dengan memperhatikan kaidah dan prinsip perencanaan pembelajaran, Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik studi literasi serta FGD (Focus Group Discussion). Analisis literasi dilakukan terhadap teori model Disain perencanaan pembelajaran Dick & Carey dan Kamp.teknik analisis data dilakukan secara deskriptif analitik. Bagan analisis konten/isi materi merupakan salah satu tahapan model analisis GCT yang dikembangkan. Hasil analisis isi dijadikan dasar pengembangan bahan ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan kebutuhan sumber dan media pembelajaran. Analisis konten dapat memberikan informasi penting dan utuh terhadap materi pembelajaran sebagai penunjang proses perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran

Kata Kunci: Urgensi, Analisis konten, Perencanaan, Pembelajaran

***Abstract :** The purpose of this article is to describe the urgency of content analysis in an innovative learning planning process? teachers tend to plan learning without going through a good and correct analysis process by paying attention to the rules and principles of learning planning, data collection techniques using literacy study techniques and FGD (Focus Group Discussion. Literacy analysis is carried out on the theory of Dick & Carey and Kamp.teknik) learning planning models. The data analysis was carried out in a descriptive analytic manner. The chart of content analysis was one of the stages of the GCT analysis model being developed. The results of the content analysis were used as the basis for the development of teaching materials, Education Participant Activity Sheets (LKPD), and the need for learning resources and media. Content analysis can provide important and complete information on learning materials to support the planning process and the development of learning tools.*

Keywords: Urgency, content analysis, planning, learning

PENDAHULUAN

Kurikulum dan undang-Undang SISDIKNAS (No 20 Pasal 3; t2003) engamanahkan guru wajib mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Hal ini membawa konsekuensi guru harus mampu mewujudkan pproses pembelajaran yang memungkinkan tumbuh kembangnya potensi peserta didik agar menjadi Sumber Daya Manusia yang seutuhnya (berakhlak mulia,, berilmu, dan terampil). Untuk itu guru harus mampu dan terampil secara professional merencanakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kekinian dan memenuhi kebutuhan capaian output dan outcome pembelajaran sesuai tuntutan perkembangan Abad 21. (Undang-undang Guru dan Dosen no. 14 pasal 1,8, 10; 2005)

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa guru cenderung merencanakan pembelajaran tanpa melalui proses analisis yang baik dan benar dengan memperhatikan kaidah dan prinsip perencanaan pembelajaran, sehingga penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkesan hanya utuk memenuhi kebutuhan administratif dan proses pembelajaran dipandang sebagai suatu rutinitas tanpa proses yang seharusnya, direncanakan dan dikembangkan. .Hal ini ditengarai karena akbat rendahnya pemahaman dan keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran, serta tingkat kesulitan dan kompleksitas teori dan Langkah=Langkah analisis pembelajaran dalam proses perencanaan dan pengembangan pembelajaran.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang dengan

memperhatikan aspek pembaharuan dan kemutakhiran sesuai tuntutan kebutuhan perkembangan abad 21.

menurut Smith & Ragan (1999), rancangan pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam pedoman untuk bahan dan aktivitas pembelajaran. Pengertian rancangan pembelajaran sebelumnya dikemukakan oleh Reigeluth (1983) yaitu suatu sistem pengembangan setiap unsur atau komponen pembelajaran, meliputi; tujuan, isi, metode, dan pengembangan evaluasi.

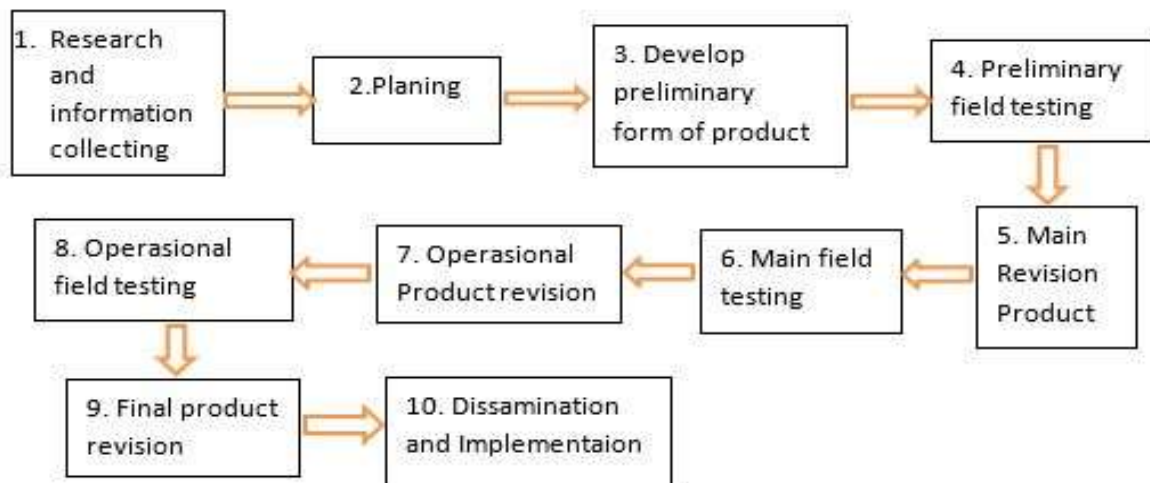
Permendikbub No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan empat belas prinsip yang harus diperhatikan dalam merancang dan mengembangkan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi berkualitas (inovatif, aktif, interaktif, dan efektif). Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang Aktivitas belajar dan pembelajaran diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi sehingga peserta didik benar-benar mendapatkan pengalaman belajar yang tepat dan bermakna secara nyata. Hal ini sulit dicapai jika guru tanpa melakukan proses analisis pembelajaran.

Permasalahan yang dibahas dalam artikel ini adalah, Bagaimana Urgensi analisis Conten dalam Proses Perencanaan Pembelajaran inovatif ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan Model analisis pembelajaran GCT. Teori odel pengembangan yang digunakan adalah

model Borg and Gall , bagan tahapannya ditunjukkan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Bagan tahapan Model Borg and Gall (Borg W.R & Gall. M.D. 1989).

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik studi literasi serta FGD (Focus Group Discussion. Analisis literasi dilakukan terhadap teori model Disain perencanaan pembelajaran Dick & Carey dan Kamp.teknik analisis data dilakukan secara deskriptif analitik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengembangan berupa model analisis pembelajaran “GCT” (Goal, Content, & Task) Adapun analisis conten yang dibahas dalam artikel ini dinyatakan seperti pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Bagan analisis conten.

Bagan analisis content/isi materi pembelajaran tersebut merupakan salah satu tahapan penggalan model analisis GCT yang dikembangkan. (Fanani,2020) Hasil penelitian pengembangan model analisis pembelajaran yang dilakukan menunjukkan hasil pengkajian teori model analisis pembelajaran yang pernah ada

(terdiri dari sepuluh tahapan pada dasarnya dapat direduksi atau dipersingkat menjadi tiga tahap saja. Yaitu; 1) Tahap analisis (tujuan) pembelajaran, 2) tahap analisis Content (isi), dan 3) tahap analisis Task (tugas), dikembangkan menjadi (menjadi Mpdel analisis “GCT”). Model analisis GCT telah dapat memberikan informasi

yang memenuhi kebutuhan ketercukupan dan ketercakupan dalam proses perencanaan pembelajaran.

Proses analisis isi merupakan tahapan kedua setelah melakukan analisis tujuan dari model analisis GCT. Hasil analisis isi didapatkan beberapa informasi, di antaranya: materi esensial, materi prasyarat, dan materi pendukung pembelajaran yang menjadi beban belajar yang harus dicapai peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hasil analisis isi dijadikan dasar pengembangan bahan ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan kebutuhan sumber dan media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Guru pada era sekarang (industry 4.0) harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran abad 21 (Literasi, 4C, dan HOTS) dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. dengan penguasaan materi yang benar dan memadai, sehingga mampu memilah dan memilih strategi yang tepat dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran. Untuk dapat memiliki penguasaan materi yang benar dan memadai, maka dibutuhkan proses analisis materi pembelajaran. Gagne, Briggs, dan Wager (1992) menyatakan rancangan pembelajaran adalah penyiapan kondisi eksternal peserta didik secara sistematis yang menggunakan pendekatan sistem guna meningkatkan mutu kinerjanya., Reiser (2002) mengatakan bahwa desain pembelajaran merupakan rangkaian prosedur sebagai suatu sistem untuk pengembangan

program pendidikan dan pelatihan secara konsisten dan teruji. Dick & Carey (20015), Kemp menjelaskan desain pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan dengan pendekatan sistem. Pendekatan sistem itu sendiri meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu system yang direncanakan secara sistematis dengan suatu prosedur sistematis yang terdiri dari beberapa aktivitas analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Sehingga komponen pembelajaran terangkai menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan kurikulum yang harus dicapai peserta didik. Analisis konten merupakan aktivitas berpikir kritis dan analitis terhadap materi pembelajaran yang telah tersurat dalam rumusan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum terkait. Sesuai bagan 1.2, dengan aktivitas ini kita akan menemukan materi esensial, materi prasyarat, dan materi pendukung, serta sub-sub (bagian) materi secara rinci. Setelah didapatkan rician dan urutan materi, kita lakukan analisis lanjutan untuk mengetahui keterkaitan antar materi (peta konsep/ peta pikiran) dan karakteristik materi (dimensi kognitif)

Manfaat dan hasil analisis konten dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan LKPD, sumber dan media pembelajaran sebagai pelengkap dan pendukung perangkat pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Shawmi Ayu Nur (Nur, AS, 2016) menunjukkan Analisis pembelajaran untuk Memahami isi dan tujuan pembelajaran dibutuhkan dalam

menetapkan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan kepada para peserta didik guna menunjang penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan di mdarsah ibtidaiyah (MI). Marisda, menyatakan hasil analisis materi-materi terhadap mata kuliah Fisika Matematika (FISMAT) dapat diketahui : 1) penting nya materi tersebut dibekalkan pada mahasiswa sebagai dasar perhitungan pada mata kuliah fisika yang lain. 2) Mengetahui struktur materi mata kuliah. 3) Dapat dijadikan dasar merancang tugas mata kuliah sesuai metode pembelajaran yang digunakan.

Diagram analisis conten menggambarkan hasil analisis conten kita dapat mengetahui keterurutan, keterkaitan, ketercakupn materi pembelajaran serta krakteristik dimensi kognitif materi pembelajaran sehingga memungkinkan kemudahan kita dalam merencanakan, mengembangkan pembelajaran dengan memperhatikan variasi bahan, sumber dan media pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan pembelajaran inovatif. Dengan demikian komponen system pembelajaran terangkai secara masiv dan kondusif menuju tercapainya standar proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Analisis conten dapat memberikan informasi penting dan utuh terhadap materi pembelajaran sebagai penunjang proses perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

Borg W.R & Gall. M.D. 1989. Educational Research: Introduction. Fifth Edition. NewYork: Longman.

Gagne, Robert M., Leslie J. Briggs & Walter W. Wager. (1992). Principles of Instructional Design (4th Ed). Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.

Kemendikbud. (2016). Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud

Lou Carey, Walter Dick. 2015. The Systematic Design Of Instruction. New York: Pearson.

Marisda, Dewi Hikmah. Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar

Morrison, G.R., Ross, S.M., Kalman, H.K., kemp, J.E. Kemp. 2011. *Designing Effective Instruction, Sixth Edition*. New York: John Wiley & Sons, INC.

Nur.A, S. (2016). Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Indonesia.

Reigeluth, Charles M. (1983). Instructional Design: Theories and Models. NewYork: Lawrence Erlbaum Associates, Publ.

Reiser, Robert A. & John Dempsey, eds. (2002). Trends and Issues in Instructional Design and Technology. Upper Saddle River, NJ: Merrill- Prentice Hall.

Smith, P. L., & Ragan, T. J. (1999). Instructional Design. New York MacMillan Publishing Company.

